Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Implementasi *Total Quality Management (TQM)* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi di Berbagai Negara

Teguh Trianung DS[1], Alfiya Farashati[2], Easyah Theoline[3], Tri Haryani[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Jakarta Indonesia

[1]teguhtrianungdjokos@unj.ac.id

Abstrak

Pendidikan saat ini menghadapi kebutuhan akan peningkatan mutu yang berkesinambungan, terutama mengingat dinamika globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi implementasi TQM dari berbagai negara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Data diperoleh dari kumpulan buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Studi ini menginformasikan bahwa TQM di berbagai negara menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan tinggi. Di Hongaria, komitmen terhadap kualitas melalui pendekatan kolaboratif dan peningkatan berkelanjutan membawa reputasi yang lebih baik, kepuasan mahasiswa yang lebih tinggi, dan peningkatan daya saing. Sementara itu, Turki menekankan kepemimpinan kuat, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kebijakan akreditasi ketat untuk menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas. Di Australia, penerapan TQM bergantung pada perubahan budaya institusi dan pengakuan bahwa institusi adalah sistem yang saling terkait. Inggris, melalui badan QAA, memastikan standar kualitas tinggi dengan evaluasi ketat dan memperkenalkan kerangka penilaian baru yang mengutamakan tinjauan akademis internal. Institusi pendidikan tinggi perlu mengadopsi pendekatan TQM yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing mereka. Keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dan penilaian mutu yang ketat menjadi kunci untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: *Total Quality Management*, Manajemen Mutu, Mutu Pendidikan, Implementasi TQM

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu investasi terpenting yang dapat dilakukan suatu negara terhadap warganya, karena dapat meningkatkan taraf hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan negara. Pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan berkontribusi terhadap kemajuan nasional. Besar kecilnya suatu negara seringkali ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduknya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membawa kemajuan dan perkembangan masyarakat. Karena orang yang berpendidikan lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka dan mampu menciptakan dan memelihara perekonomian yang berkelanjutan. Daya tarik suatu lembaga pendidikan bukan merupakan faktor penting dalam mutu pendidikan, melainkan kemampuan lulusannya untuk menjadi manusia terbaik pada jenjang pendidikan tersebut.

TQM adalah konsep manajemen yang membantu organisasi meningkatkan kualitas. Tujuan TQM adalah membantu manajer, pemimpin, dan karyawan menghasilkan produk atau

layanan. TQM adalah proses untuk memastikan bahwa semua aspek bisnis memenuhi kebutuhan pelanggan. Ini sering digunakan dalam organisasi profesional dan sektor publik, yang dianggap sebagai alat penting untuk komunikasi dan kolaborasi. Edward Deming menciptakan konsep manajemen kualitas total (TQM) pada awal abad ke-20, namun pada saat itu ia menyebutnya TQM. Selama bertahun-tahun, TQM telah menjadi konsep manajemen populer yang membantu perusahaan meningkatkan kualitas dan produktivitas. TQM didasarkan pada gagasan bahwa kualitas bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan. Namun, ini penting untuk kesuksesan. Tujuan dari strategi TQM adalah untuk memastikan bahwa semua aspek operasi organisasi mempertahankan kualitas yang tinggi.

TQM merupakan pendekatan manajemen yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas secara keseluruhan melalui keterlibatan seluruh elemen organisasi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward Deming pada pertengahan abad ke-20 sebagai pendekatan sistematis dalam perbaikan kualitas produk dan layanan. Pada era modern, TQM telah berkembang dan diadopsi di berbagai sektor termasuk pendidikan, di mana fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas.

Di era globalisasi dan informasi saat ini, sektor pendidikan di seluruh dunia dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil belajar. Total Quality Management (TQM) telah muncul sebagai pendekatan yang efektif untuk memenuhi tantangan ini, dengan menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan fokus pada kepuasan pelanggan dalam hal ini, siswa, orang tua, dan masyarakat. TQM tidak hanya berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Implementasi TQM dalam pendidikan bervariasi di berbagai negara, mencerminkan konteks budaya, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan lokal yang berbeda. Misalnya, negara-negara seperti Turki, Hungaria, dan Australia telah menerapkan prinsip TQM untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, peningkatan kurikulum, dan pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, negara-negara Barat seperti United Kingdom, mengintegrasikan TQM dengan akreditasi dan standar pendidikan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan.

Pendidikan saat ini menghadapi kebutuhan akan peningkatan mutu yang berkesinambungan, terutama mengingat dinamika globalisasi. Total Quality Management (TQM) muncul sebagai suatu pendekatan yang digunakan di berbagai negara untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Artikel ini menganalisis penerapan TQM di berbagai negara, dengan mempertimbangkan perbedaan latar belakang politik dan budaya, dan membahas dampak TQM terhadap peningkatan kualitas pendidikan di negara-negara tersebut.

Pendekatan ini menyoroti bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkualitas. TQM dalam pendidikan menuntut kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memperoleh informasi implementasi TQM dari berbagai negara.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan studi literatur, yang mana hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan

Copyright © 2024 The Author(s)

menggunakan kata-kata dan bahasa. Data yang dikumpulkan berupa uraian atau kalimat dan bukan angka-angka yang mana data olah tersebut dideskripsikan secara runtut sesuai kejadian yang tertulis didalam jurnal yang dikaji. Peneliti bertindak sebagai instrumen inti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan diakhiri dengan membuat laporan.

Analisis data Bogdan & Biklen (Moleong, 2005:248) adalah usaha yang dijalankann dengan bekerja dengan data sehingga berakhir dengan penemuan apa yang menjadi titik inti dan important serta apa yang dipelajari kemudian dapat diambil suatu keputusan apa yang dapat dishare kepada khalayak umum. Proses menganalisis data pada artikel ini terdiri dalam beberapa tahap (Anwar, 2018), yaitu: (1) mereduksi data. Data yang dimaksud adalah hasil analisis jurnal terpilih; (2) penyajian data secara naratif dari hasil reduksi data; (3) penarikan kesimpulan yang merupakan pemberian kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Total Quality Management (TQM) di Hungaria

Manajemen mutu dalam pendidikan tinggi di Hungaria telah berkembang untuk memastikan bahwa institusi pendidikan memenuhi standar yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pasar tenaga kerja. Struktur tata kelola lembaga pendidikan tinggi harus menemukan keseimbangan baru antara keduanya, kecenderungan dan manajemen mutu dipandang sebagai instrumen utama untuk melakukannya. Manajemen mutu dalam pendidikan tinggi di Hongaria telah menjadi fokus penting seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah dan tuntutan global. Memahami praktik terbaik Total Quality Management (TQM) di pendidikan tinggi Hongaria dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi lain. Berikut adalah beberapa praktik terbaik dan pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman Hongaria:

1. Kepemimpinan yang Kuat, Pemimpin institusi berperan aktif dalam menciptakan budaya kualitas dan memotivasi staf untuk berpartisipasi dalam inisiatif TQM.
2. Keterlibatan Semua Pemangku Kepentingan, Melibatkan dosen, staf administrasi, dan mahasiswa dalam proses manajemen mutu. Umpan balik dari semua pihak diintegrasikan untuk perbaikan berkelanjutan.
3. Sistem Akreditasi yang Transparan, Mengadopsi sistem akreditasi yang jelas dan terstruktur membantu institusi memahami dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
4. Pelatihan dan Pengembangan, Investasi dalam pelatihan bagi staf untuk memahami prinsip-prinsip TQM dan teknik-teknik manajemen mutu, memastikan semua anggota memiliki pengetahuan yang diperlukan.
5. Pengukuran dan Evaluasi, Penggunaan indikator kinerja untuk mengukur kualitas pendidikan, termasuk kepuasan mahasiswa, hasil belajar, dan efektivitas pengajaran.
6. Fokus pada Peningkatan Berkelanjutan, Menerapkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk mendorong peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek operasional.

Praktik TQM di pendidikan tinggi Hongaria menunjukkan bahwa komitmen terhadap kualitas dapat membawa perbaikan signifikan dalam hasil pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif dan fokus pada peningkatan berkelanjutan, institusi lain dapat belajar dari pengalaman Hongaria untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Institusi yang berhasil menerapkan manajemen mutu menunjukkan peningkatan reputasi, kepuasan mahasiswa, dan daya saing di tingkat nasional dan internasional.

Total Quality Management (TQM) di Turki

Berdasarkan peraturan Dewan Pendidikan Tinngi terkini, yang diterima pada bulan September 2005, semua Perguruan Tinngi di Turki diharuskan untuk membentuk 'Komite Evaluasi dan Peningkatan Mutu Akademik' untuk memantau kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penelitian Perguruan Tinngi beserta layanan administratifnya, untuk meningkatkan mutu mereka dan untuk mendapatkan persetujuan dan pengakuan atas tingkat mutu mereka dari 'pemeriksa eksternal' yang independen.

Penerapan manajemen mutu di seluruh institusi memerlukan pengembangan instrumen untuk mengukur praktik manajemen mutu. Tanpa sistem pengukuran yang tepat, kekurangan penerapan saat ini dan area perbaikan lebih lanjut mungkin tidak mudah diidentifikasi (Mizikaci, 2003; Grant et al., 2002). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur praktik manajemen mutu di Pendidikan Tinggi Turki. Beberapa faktor-faktor penting penerapan TQM di Pendidikan Tinggi Turki sebagai berikut:

1. Kepemimpinan, Kepemimpinan sebagai konstruk utama dalam keberhasilan penerapan TQM. Pemimpin di Perguruan Tinggi Turki harus menyadari kebutuhan TQM: memahami pentingnya keterlibatan karyawan; dan berkonsentrasi pada ukuran kinerja yang stabil dalam jangka panjang sambil secara aktif menunjukkan dukungan mereka terhadap praktik TQM melalui tindakan mereka.
2. Visi, Visi HEI berfungsi sebagai deklarasi publik tentang seperti apa organisasi yang akan dibentuk di masa depan. Nilai-nilai, keyakinan, dan praktik pendidikan merupakan indikator yang baik dari pernyataan visi yang dikomunikasikan dan dipraktikkan di seluruh Perguruan Tinggi Turki. Pernyataan visi yang berbeda, tentu saja, dapat mengarah pada kebijakan yang berbeda tentang implementasi TQM dan memerlukan ukuran kinerja yang berbeda.
3. Pengukuran dan Evaluasi, Dalam setiap implementasi, pengukuran tingkat keberhasilan merupakan kebutuhan mutlak untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pengukuran dan evaluasi hampir tidak mungkin dilakukan tanpa ukuran kinerja yang ditetapkan dengan jelas. Contohnya ukuran kinerja untuk melakukan pengukuran dan evaluasi di Universitas Dogus di Turki, daftar periksanya mencakup bagian-bagian berikut: manajemen dan operasi program; desain dan struktur kurikulum; pengajaran, pembelajaran dan penilaian; dukungan dan bimbingan mahasiswa; sumber belajar; jaminan dan peningkatan kualitas; kemajuan dan prestasi mahasiswa.
4. Process Control dan Improvement, Proses administratif dan akademis untuk Perguruan Tinggi di Turki harus diukur, dievaluasi, dikontrol, dan ditingkatkan secara berkala. Pemeliharaan fasilitas seperti pembersihan keseluruhan gedung, fungsionalitas ruang kelas, laboratorium, dan sistem AC, serta pemeliharaan proses yang 'sangat mudah' seperti pendaftaran mahasiswa dan pendaftaran kursus adalah beberapa area yang perlu dikontrol dan ditingkatkan melalui pengumpulan data statistik yang komprehensif.
5. Program Design, Program akademik merupakan produk utama Perguruan Tinggi di Turki untuk menarik dan memenuhi kebutuhan para stakeholder seperti mahasiswa, industri, akademisi, dan masyarakat luas. Program-program ini harus ditinjau secara berkala dengan mempertimbangkan kebutuhan para stakeholder dan kemajuan teknologi, dan harus diperbarui jika perlu.
6. Peningkatan Sistem Mutu, Sistem jaminan mutu yang terdokumentasi dengan baik diperlukan untuk menjamin konsistensi masalah terkait mutu di HEI. Standardisasi berbasis ISO 9000 dengan semua kritiknya dapat membantu menciptakan dasar yang kuat untuk diskusi mutu.
7. Keterlibatan Karyawan, Tanpa dukungan dan kontribusi yang jelas dari para karyawan, implementasi TQM yang sukses tidak akan tercapai. TQM merupakan upaya seluruh

Copyright © 2024 The Author(s)

organisasi untuk menghasilkan budaya mutu. Dengan partisipasi aktif, sikap negatif karyawan terhadap implementasi TQM dapat dihilangkan. Pembentukan tim lintas fungsi, kolaborasi antar karyawan, partisipasi karyawan dalam studi TQM, dan penerimaan saran karyawan terkait sistem merupakan beberapa indikator keterlibatan karyawan di Perguruan Tinggi Turki.

8. Pendidikan dan Pelatihan, Menyediakan pelatihan bagi staf pengajar dan administrasi tentang prinsip TQM dan cara penerapannya. Staf yang terlatih akan lebih mampu menjalankan inisiatif kualitas.
9. Fokus pada Mahasiswa, Mahasiswa merupakan pelanggan utama Perguruan Tinggi Turki. Hubungan dekat dengan mahasiswa dalam etika akademis merupakan kunci untuk mengenali kebutuhan mereka. Pengumpulan dan evaluasi keluhan mahasiswa, pertimbangan cermat terhadap evaluasi mata kuliah, dukungan terhadap kegiatan klub mahasiswa, dan tindak lanjut alumni merupakan beberapa perhatian utama dari program TQM yang sukses yang dianggap berfokus pada mahasiswa.

Praktik TQM yang diterapkan oleh Dewan Pendidikan Tinggi Turki berfokus pada penciptaan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi melalui kebijakan yang jelas, akreditasi yang ketat, keterlibatan pemangku kepentingan, dan fokus pada peningkatan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis, Dewan Pendidikan Tinggi berupaya memastikan bahwa institusi pendidikan tinggi di Turki mampu memenuhi tantangan dan kebutuhan pendidikan modern. Praktik TQM di pendidikan tinggi Turki menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan fokus pada peningkatan berkelanjutan, institusi dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Pengalaman Turki dapat menjadi panduan bagi institusi lain yang ingin menerapkan TQM untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka.

Total Quality Management (TQM) di Australia

Selama dekade terakhir di Australia, universitas-universitas semakin ditekan oleh faktor-faktor eksternal seperti tren demografi dan politik-masyarakat, pengendalian fiskal pemerintah dan kinerja ekonomi, serta peningkatan teknologi, yang mengakibatkan meningkatnya penekanan pada daya saing dan akuntabilitas untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Brennan & Bennington (1998) percaya bahwa perubahan pendanaan dalam industri pendidikan tinggi Australia juga telah 'meningkatkan kesadaran akan isu-isu kualitas meningkatnya persaingan antar universitas dan meningkatnya aktivitas pemasaran bertujuan untuk menarik mahasiswa terbaik. Menurut Lakomski & Marshall (1998) kualitas merupakan isu yang paling penting dan mendesak yang dihadapi pendidikan tinggi di Australia.

Dalam sebuah studi kasus, Mikol (1996) memberikan gambaran umum tentang Jaminan Mutu di University of Western Sydney (UWS) sejak didirikan pada tahun 1989. Menurut penulis ini, universitas tersebut bergerak menuju pendekatan mutu total yang menggabungkan perbaikan berkelanjutan dari proses dan praktik terkait mutu, partisipasi semua anggota universitas dalam perbaikan mutu, pengakuan terhadap kebutuhan pelanggan, dan pandangan tentang penilaian mutu yang memfasilitasi pemindahan kewenangan dari kendali pemerintah ke kendali internal. Beberapa aspek penting dalam penjaminan mutu di Australia meliputi:

1. Regulasi dan Akreditasi, Organisasi seperti Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA) bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas pendidikan tinggi. Mereka melakukan akreditasi pada program-program pendidikan untuk memastikan bahwa institusi memenuhi standar nasional.

2. Standar Pendidikan, Australia memiliki standar nasional yang ditetapkan dalam Higher Education Standards Framework, yang mencakup berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, pengelolaan kurikulum, dan hasil pembelajaran.
3. Evaluasi dan Audit, Institusi pendidikan tinggi diharuskan untuk menjalani evaluasi dan audit secara berkala. Proses ini membantu memastikan bahwa mereka tetap memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan.
4. Umpan Balik dari Mahasiswa, Umpan balik dari mahasiswa sangat penting dalam penjaminan mutu. Institusi sering melakukan survei untuk menilai kepuasan mahasiswa dan menggunakan hasilnya untuk meningkatkan pengalaman belajar.
5. Penelitian dan Inovasi , Penjaminan mutu juga mencakup aspek penelitian, di mana institusi diharapkan untuk terlibat dalam penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi, serta berkontribusi pada pengetahuan dan inovasi.
6. Transparansi dan Akuntabilitas, Institusi pendidikan tinggi diharapkan untuk bersikap transparan mengenai hasil akademik dan kinerja mereka, sehingga mahasiswa dan masyarakat dapat membuat keputusan yang terinformasi.

Agar penerapan Total Quality Management di industri pendidikan tinggi di Australia dapat berhasil, ada dua hal mendasar yang perlu diperhatikan. Pertama, menilai budaya lembaga pendidikan tinggi dan memperkenalkan perubahan dalam sikap, nilai, dan keyakinan. Kedua, anggota akademis perlu mengenali institusi mereka sebagai sebuah sistem, dan memandang institusi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM ini, institusi pendidikan tinggi di Australia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki layanan, dan memenuhi harapan mahasiswa serta masyarakat.

Total Quality Management (TQM) di United Kingdom (UK)

Standar pendidikan Inggris termasuk yang tertinggi di dunia. Mereka memiliki tradisi keunggulan yang telah berlangsung selama 600 tahun. Pemerintah Inggris telah membentuk beberapa badan yang bertanggung jawab atas beberapa aspek kualitas, misalnya penilaian kualitas, jaminan kualitas, dan audit. Badan-badan ini meliputi Komite Wakil Rektor dan Kepala Sekolah (CVCP), Inspektorat Yang Mulia (HMI), Dewan Akademik dan Akreditasi Nasional (CNAA), Dewan Pendanaan Pendidikan Tinggi (HEFC), dan Dewan Kualitas Pendidikan Tinggi (HEQC) (Harveydan lain-lain., 1992). Badan Akreditasi Inggris (BAC) didirikan pada tahun 1984 untuk tujuan akreditasi institusional (British Council, 1991). Saat ini, tanggung jawab untuk penjaminan mutu dilakukan oleh Badan Audit Mutu (QAA), yang menggantikan HEQC pada tahun 1997.

Pendidikan tinggi di Inggris telah lama menjadi sasaran evaluasi kualitas yang ketat untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi menawarkan standar pengajaran dan pembelajaran serta penelitian yang tinggi.

Tujuan penilaian kualitas adalah untuk memastikan bahwa pendanaan publik yang diberikan mendukung pendidikan dengan kualitas yang dapat diterima, untuk memberikan informasi publik tentang pendidikan tersebut melalui publikasi laporan; dan untuk memberikan informasi dan wawasan untuk mendorong peningkatan pendidikan.

Menilai mutu pendidikan diserahkan kepada QAA. Badan tersebut baru saja selesai merancang kerangka kerja baru untuk penilaian mutu pendidikan yang akan menggunakan penilaian mandiri, tinjauan eksternal, dan pembandingan. Badan tersebut bekerja sama erat dengan dewan pendanaan untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh mereka.

Perkembangan baru dalam proses audit adalah diperkenalkannya peninjau akademis sebagai pengganti pemeriksa eksternal. Para peninjau akademis akan meninjau ketentuan dalam

Copyright © 2024 The Author(s)

pengelompokan subjek masing-masing institusi dan kapasitas keseluruhan institusi untuk menjamin kualitas dan standar penghargaannya.

Saat ini, QAA sedang mengerjakan persyaratan HEFC untuk membangun sistem penilaian saat ini guna menetapkan metode penilaian yang sederhana, informatif, valid, dan adil secara bersamaan. Hal ini karena sistem penilaian memiliki implikasi hukum terhadap pendanaan pendidikan tinggi. Dewan pendanaan menggunakan basis formula dan non-formula untuk pendanaan pengajaran, penelitian, modal, dan pendanaan lainnya.

Pendekatan baru untuk menilai kualitas pendidikan tinggi didasarkan pada metode jaminan kualitas, oleh karena itu dinamakan rencana kerangka jaminan kualitas. Dalam perspektif manajemen kualitas, metode jaminan kualitas memiliki kelemahan karena mengandalkan inspeksi dan tindakan korektif. Hal ini mengakibatkan inefisiensi karena kegiatan inspeksi yang membosankan dan mahal. Namun, TQM menekankan pencegahan dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, biaya akan diminimalkan dan lembaga akan meningkatkan efektivitasnya dari waktu ke waktu.

Kesimpulan

Setiap negara menerapkan TQM dengan cara yang disesuaikan dengan konteks lokal, budaya, dan kebijakan pendidikan. Di Turki, Hungaria, misalnya, prinsip TQM diintegrasikan melalui program pelatihan guru yang berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang relevan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di Amerika Serikat, fokus pada akreditasi dan standar kualitas menjadi salah satu cara untuk memastikan institusi pendidikan memenuhi kriteria yang diperlukan, mendorong mereka untuk berinovasi dan beradaptasi.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, implementasi TQM di bidang pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan akan pelatihan yang memadai, dan perbedaan budaya yang dapat memengaruhi penerimaan terhadap prinsip-prinsip TQM. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi yang komprehensif dan inklusif agar semua pemangku kepentingan dapat terlibat secara aktif dalam proses perbaikan.

Dalam kesimpulannya, penerapan TQM dalam pendidikan bukan hanya sekadar metode manajerial, tetapi juga merupakan filosofi yang dapat memfasilitasi perubahan positif dalam sistem pendidikan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip TQM, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka, mempersiapkan lulusan yang kompeten, dan memenuhi harapan masyarakat secara efektif. Melalui upaya bersama dan kolaboratif, TQM dapat membawa pendidikan ke arah yang lebih baik, menjadikannya lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan masa depan.

References

Almanei, M., Salonitis, K., & Tsinopoulos, C. (2018). A conceptual lean implementation framework based on change management theory. *Procedia CIRP*, *72*, 1160–1165. https://doi.org/10.1016/j.procir.2018.03.141

Anwar, S. (2019). *IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM BISNIS PENDIDIKAN* (Vol. 4, Issue 2).

Bayraktar, E., Tatoglu, E., & Zaim, S. (2008). An instrument for measuring the critical factors of TQM in Turkish higher education. In *Total Quality Management and Business Excellence* (Vol. 19, Issue 6, pp. 551–574). https://doi.org/10.1080/14783360802023921

Cruickshank, M. (2003). Total Quality Management in the higher education sector: A literature

review from an international and Australian perspective. In *Total Quality Management and Business Excellence* (Vol. 14, Issue 10, pp. 1159–1167). https://doi.org/10.1080/1478336032000107717

Csizmadia, T., Enders, J., & Westerheijden, D. F. (2008). Quality management in Hungarian higher education: Organisational responses to governmental policy. *Higher Education*, *56*(4), 439–455. https://doi.org/10.1007/s10734-007-9103-3

Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (n.d.). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. In *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2). https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba

Kanji, G. K., & Tambi, A. M. B. A. (1999). Total quality management in UK higher education institutions. *Total Quality Management*, *10*(1), 129–153. https://doi.org/10.1080/0954412998126